

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kebahasaan al-Qur'an bisa dikatakan sangat istimewa karena ia telah jauh melampaui batas kebahasaan manusia. Bahkan sejak era *Ṣaḥābī* hingga sekarang, rekaman pengakuan para tokoh – muslim maupun non-muslim – terhadap keistimewaan bahasa al-Qur'an selalu bermunculan. Di dalam buku-buku sejarah, banyak ditemukan berbagai riwayat yang membuktikan betapa al-Qur'an disampaikan dengan keindahan bahasa yang tidak tertandingi. Ibn Hishām, misalnya, menyebutkan bahwa Tufail – salah satu sahabat Nabi – masuk Islam sebab mendengarkan al-Qur'an. Sebelumnya, Tufail adalah seorang penyair terkenal dari kalangan non-muslim yang begitu disegani oleh para kaumnya.¹

Muhammad Abū Zahrah, salah satu sarjana muslim kontemporer mengutarakan sebuah riwayat dari Qaḍī 'Iyād² yang menceritakan bahwa Umar ibn al-Khaṭṭāb sewaktu tidur di masjid pada suatu hari, tiba-tiba didatangi seseorang tak dikenal yang berasal dari negara *Rūm*. Orang itu berniat masuk Islam lalu membaca dua kalimat syahadat. Ketika Umar menanyakan alasannya masuk Islam, orang *Rūmī* pun menjawab bahwa ia terpesona dengan bacaan seorang muslim terhadap ayat 52 surah al-Nūr yang berbunyi:

"وَمَنْ يُطِيعِ اللَّهَ وَرَسُولَهُ وَيَخْشَ اللَّهَ وَيَتَّقْهِ فَأُولَئِكَ هُمُ الْفَائِزُونَ"

Dua cerita di atas menjadi bukti yang kuat bahwa keindahan bahasa al-Qur'an memberikan pengaruh yang besar terhadap siapapun yang mendengarnya.

¹ Abd al-Malik Ibn Hishām, *Sīrah ibn Hishām*, (Mesir, *Muṣṭafā al-Bābī al-Ḥalabī*, 1955), 1: 382.

² Muhammad Abū Zahrah, *al-Mu'jizāt al-Kubrā li al-Qur'ān*, (Beirut: Dar el-Fikr, t.th.), 72.

Menurut Wahbah al-Zuhailī, al-Qur`an setidaknya memiliki empat aspek linguistik yang menjadikannya lebih indah dibandingkan kalam lainnya. *Pertama*, susunan kalimat (*naẓm al-kalimāt*) dalam al-Qur`an memiliki pola yang berbeda dengan susunan pengucapan bahasa Arab pada umumnya. *Kedua*, al-Qur`an disampaikan dengan gaya bahasa (*uslūb al-kalām*) yang relatif berbeda dan lebih indah dibanding gaya bahasa orang arab pada umumnya. *Ketiga*, lafal-lafal al-Qur`an mudah diucapkan serta nyaman didengar. *Keempat*, keserasian lafal dengan makna serta luasnya cakupan makna lafal-lafal al-Qur`an meskipun disampaikan dengan ungkapan yang singkat.³

Salah satu fenomena linguistik yang banyak memberikan pengaruh yang cukup besar terhadap keindahan teks al-Qur`an adalah *uslūb al-kināyah*. Secara bahasa *kināyah* berarti *al-satr* (menutupi). Sedangkan menurut ahli bahasa, *kināyah* adalah sebuah gaya bahasa yang mengungkapkan suatu perkataan namun tidak menunjukkan arti yang sesungguhnya, melainkan menunjukkan arti lainnya. Dalam tradisi orang Arab, Ketika dalam suatu kalimat terdapat satu kata yang dirasa tidak pantas untuk diucapkan, maka adakalanya kata tersebut diganti dengan kosakata lain yang lebih halus, namun maknanya tetap tertuju pada kata pertama. Kata pengganti inilah yang dinamakan dengan *kināyah*.

Gaya bahasa *kināyah* seringkali ditemukan dalam al-Qur`an yang salah satu fungsinya adalah untuk memperhalus ucapan. Sedangkan dalam kajian linguistik umum, ada salah satu istilah yang mendekati pengertian *uslūb kināyah* yang dikenal dengan eufemisme. Eufemisme sendiri merupakan gaya bahasa yang

³ Wahbah al-Zuhailī, *al-Tafsīr al-Munīr fī al-‘Aqīdah wa al-Sharī’ah wa al-Manhaj*, (Bierut: Dar el-Fikr, 1991), 1 : 31.

menyampaikan suatu ungkapan yang lebih halus sebagai pengganti dari ungkapan yang dianggap tidak pantas diucapkan, memalukan atau menyakitkan hati. Tujuannya adalah agar memperlancar jalannya sebuah komunikasi. Ungkapan-ungkapan yang membuat lawan bicara marah, tersinggung, sakit hati, jengkel, dan sebagainya sangat penting untuk dihindari agar tidak mengganggu komunikasi."⁴

Salah satu pembahasan dalam al-Qur'an yang dirasa sensitif hubungannya dengan sopan santun bahasa adalah hubungan antara laki-laki dan perempuan. Dalam al-Qur'an hubungan antara laki-laki dan perempuan dijelaskan dalam dua hal yakni yang hubungan antara laki-laki dan perempuan yang diperbolehkan dan yang tidak diperbolehkan. Pernikahan adalah sebuah bentuk yang dihalalkan untuk sebuah hubungan antara laki-laki dan perempuan. Bukan hanya diperbolehkan, sebuah pernikahan bahkan disunnahkan oleh Rasul yang apabila dilaksanakan akan mendapat pahala tetapi apabila tidak dilakukan tidak mendapatkan dosa tetapi dimakruhkan karena tidak mengikuti sunnah Rasul.⁵ Suatu pernikahan mempunyai tujuan yaitu ingin membangun keluarga yang *sakinah mawaddah warohmah* serta ingin mendapatkan keturunan yang solihah. Keturunan inilah yang selalu didambakan oleh setiap orang yang sudah menikah karena keturunan merupakan generasi bagi orang tuanya.⁶

Sedangkan hubungan antara laki-laki dan perempuan yang tidak diperbolehkan adalah hubungan antara laki-laki dan perempuan diluar pernikahan, atau dalam literature keislaman biasa disebut dengan zina. Zina menurut ilmu *fiqh*

⁴ Sutarman, *Tabu Bahasa dan Eufemisme*, (Surakarta: Yuma Pustaka, 2013), 49.

⁵ Muhammad At-Tihami, *Merawat Cinta Kasih Menurut Syariat Islam*. (Surabaya: Ampel Mulia, 2004), 18.

⁶ Ahmad Rafi Baihaqi, *Membangun Surga Rumah Tangga* (Surabaya:Gita Media Press, 2006), 44.

adalah persetubuhan antara laki-laki dan perempuan tanpa ada ikatan perkawinan yang sah, yaitu memasukkan kelamin laki-laki ke dalam kelamin perempuan, minimal sampai batas *hasyafah* (kepala zakar).⁷ Zina merupakan tindak pidana yang diancam dengan hukuman *hudūd* atau *ḥad*, yakni suatu hukuman yang diberlakukan terhadap pelanggaran yang menyangkut hak Allah.

Dalam al-Qur'an kata yang digunakan untuk hubungan seksual menggunakan bahasa yang halus dan santun, tidak vulgar. Tetapi al-Qur'an juga tidak menghindar dari pembicaraan ini. Dalam al-Qur'an baik hubungan dalam pernikahan dan zina setidaknya ada lima belas kata yang dimaknai hubungan seksual, yaitu:

1. Al-Mubasyarah Q.S al-Baqarah ayat 187.
2. Al-Rafsu Q.S al-Baqarah ayat 187 & 197.
3. Al-It'yānu Q.S al-Baqarah ayat 222,
4. Al-Iqtirab Q.S al-Baqarah ayat 222.
5. Al-I'tizal Q.S al-Baqarah ayat 222.
6. Al-Harts Q.S al-Baqarah ayat 223.
7. Al-Fai Q.S al-Baqarah ayat 226.
8. Al-Nikah QS Al-Baqarah ayat 230.
9. Al-Mumässatu Q.S al-Baqarah ayat 236 & 237, Ali Imran ayat 47, Maryam ayat 20, Al-Mujadilah ayat 3 & 4.

⁷ M. Abdul Mujieb, dkk. *Kamus Istilah Fiqh* (Jakarta: Pustaka Firdaus, 2002), 443.

10. Afda Q.S al-Nisa ayat 21.

11. Al-Dukhul QS al-Nisa ayat 23.

12. Al-Istimta Q.S al-Nisa ayat 24.13. Al-Hijr Q.S al-Nisa ayat 34.

13 Al-Mulasamah Q.S al-Nisa ayat 43 & al-Maidah ayat 6.

14 Al-Gasyan Q.S al-A'raf ayat 189.

15. Al-Tamsu Q.S al-Rahman ayat 56 dan 74.

Lafal-lafal di atas menunjukkan arti hubungan antara seorang laki-laki dan perempuan. Penelitian ini akan mengkaji ayat-ayat yang mengandung lafal-lafal di atas yang tujuannya untuk mengetahui pola eufemisme dalam al-Qur'an. Selanjutnya, judul penelitian yang akan penulis gunakan dalam penelitian ini adalah **Eufemisme Dalam Al-Qur'an: Kajian Terhadap Ayat-ayat Hubungan Seksual**. Dari judul di atas dapat diketahui bahwa batasan-batasan pembahasan pada penelitian ini hanya menakup ayat-ayat yang membahas hubungan seksual antara seorang lelaki dengan wanita, sebagaimana yang telah disebutkan pada limabelas ayat di atas.

B. Rumusan Masalah

Penelitian yang akan penulis laksanakan berjudul: “Eufemisme Dalam Al-Qur'an: Kajian Terhadap Ayat-ayat Hubungan Seksual.” Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan sebelumnya, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk atau pola eufemisme seksualitas dalam al-Qur'an?

2. Bagaimana relasi makna antara kata dasar dengan kata majas eufemisme pada ayat-ayat seksualitas dalam al-Qur'an?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disebutkan, maka tujuan skripsi ini ialah sebagai berikut:

1. Untuk mengidentifikasi pola eufemisme seksualitas dalam al-Qur'an.
2. Untuk mengetahui relasi antara makna kata dasar dengan makna majas eufemisme pada ayat-ayat seksualitas dalam al-Qur'an.

D. Manfaat Penelitian

Penulisan skripsi mengenai eufemisme hubungan seksual yang sah dalam al-Qur'an ini kemudian diharapkan membawa manfaat baik secara teoritis ataupun praktis, sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis
 - a. Untuk memperkaya khazanah keilmuan dalam studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir.
 - b. Untuk memberikan sumbangsih pemikiran baru terhadap kajian tafsir al-Qur'an, khususnya kajian keindahan bahasa al-Qur'an atau penerapan eufemisme dalam al-Qur'an.
2. Manfaat praktis

- a. Bagi masyarakat, hasil skripsi ini diharapkan mampu memberi referensi pengetahuan tafsir al-Qur'an yang berkaitan dengan hubungan seksual.
- b. Bagi penulis, hasil skripsi ini diharapkan mampu mengembangkan ilmu pengetahuan. Di samping menambah khazanah intelektual penulis dalam penafsiran atau penerjemahan al-Qur'an.
- c. Bagi STAI Al-Anwar, hasil skripsi ini diharapkan memberikan manfaat dalam hal menjadi informasi untuk perkembangan akademik dan membangkitkan minat mahasiswa untuk mengkaji keindahan bahasa al-Qur'an dan pengaruhnya terhadap tafsir.

E. Tinjauan Pustaka

Unsur keberlanjutan dalam skripsi ini bisa dilihat dengan menelusuri beberapa pustaka yang pernah dikaji dalam penelitian sebelumnya. Berkenaan dengan hal itu, berdasarkan penelusuran beberapa jurnal dan Google Scholar, ditemukan beberapa artikel ilmiah yang memiliki kaitan dengan penelitian ini.

Pustaka yang memiliki keterkaitan dengan penelitian ini bisa dikelompokkan menjadi tiga jenis yakni 1) kajian eufemisme; 2) kajian eufemisme hubungan seksual; dan 3) kajian penerjemahan kata tabu. Ketiga kajian terdahulu yang memiliki keterkaitan tersebut adalah:

1. Kajian Eufemisme dalam al-Qur'an.

Berdasarkan informasi yang penulis dapatkan, terdapat satu penelitian dalam bentuk artikel yang sudah mengkaji eufemisme. Penelitian tersebut berjudul “Eufemisme: Referensi dan Latar Belakangnya” yang ditulis oleh Sunarso dan diterbitkan oleh jurnal *Humaniora* milik Universitas Gadjah Mada.⁸ Artikel ini singkatnya masih menggali kajian eufemisme secara umum, dalam rinciannya artikel ini mengkaji sebab-sebab eufemisme dan analisisnya.

Penelitian yang mengkaji eufemisme dalam al-Qur'an terbilang masih sedikit, padahal pandangan masyarakat mengenai bahasa yang dianggap kasar dan yang dianggap halus selalu berubah seiring berjalannya waktu. Hal ini yang menjadi salah satu urgensi mengkaji eufemisme dalam al-Qur'an sebagai pedoman bagi manusia dalam setiap komunikasi.

Salah satu penelitian yang membahas eufemisme dalam al-Qur'an adalah tesis yang berjudul “Eufemisme al-Qur'an : Telaah Sociolinguistik-Semantik atas Bahasa Tabu”, karya Muhammad Hasyim yang diterbitkan di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta pada 5 Oktober 2012.⁹ Dalam Tesis ini Hasyim menyatakan bahwa al-Qur'an sebagai kitab suci umat Islam selalu menyampaikan pesan-pesannya dengan gaya bahasa yang halus. Hanya saja, Hasyim membahas kajian eufemisme dalam al-Qur'an secara umum, tidak terfokus pada tema-tema tentang hubungan seksual antara seorang

⁸ Sunarso, “Eufemisme: Referensi dan Latar Belakangnya”, *Humaniora*, No. 9 (1998), 1.

⁹ Muhammad Hasyim, “Eufemisme al-Qur'an: Telaah Sociolinguistik-Semantik atas Bahasa Tabu,” *Tesis*, (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2012).

laki-laki dan perempuan. Sehingga bisa disimpulkan bahwa tesis yang dilaksanakan oleh Muhammad Hasyim berbeda dengan penelitian skripsi yang akan penulis laksanakan.

2. Kajian Eufemisme Hubungan Seksual.

Artikel ilmiah yang mengkaji eufemisme hubungan seksual salah satunya ialah disertasi yang ditulis oleh Muhandis Azzuhri dengan judul “Eufemisme Seks Dan Seksualitas Teks-Teks Hadis Dalam *Kutub al-Tis'ah*” Penelitian ini membahas pola eufemisme seks dan seksualitas teks-teks hadis. Kemudian, penelitian ini juga menjelaskan bagaimana analisis semantic bahasa seks dan seksualitas dalam hadis. Penelitian ini berupa penelitian deskripsi analitis yang bersifat etnografi.¹⁰

Kajian dalam artikel ilmiah ini menyajikan beberapa term seks dan seksualitas yang beberapa juga terdapat dalam al-Qur'an. Hal yang membedakan penelitian ini adalah penelitian ini akan membahas eufemisme kebahasaan Indonesia bukan bahasa Arab.

3. Kajian penerjemahan ungkapan tabu dalam al-Qur'an.

Selain kajian yang berkaitan dengan eufemisme hubungan seksual, ditemukan juga penelitian yang berkaitan dengan penerjemahan ungkapan tabu dalam al-Qur'an. Tesis yang ditulis oleh Deni Maulana dengan judul “Realisasi penerjemahan Ungkapan-Ungkapan Tabu Dalam Al-Qur'an : Studi Deskriptif atas Terjemahan Ungkapan-Ungkapan Persetubuhan

¹⁰ Muhandis Azzuhri, “Eufemisme Seks Dan Seksualitas Teks-Teks Hadis Dalam *Kutub al-Tis'ah*”, (Disertasi di UIN Walisongo, Semarang, 2020), p. 7.

dalam Terjemah Muhammad Thalib.” Tesis ini memiliki kesamaan objek formal dalam penelitian ini. Akan tetapi, objek materialnya berbeda. Dalam prosesnya, tesis ini memakai metode kualitatif dengan sifat etnografi. Data yang dipakai ialah Terjemah Muhammad Thalib.¹¹

F. Kerangka Teori

Kerangka teori yang digunakan sebagai pisau analisis dalam penelitian skripsi ini adalah teori eufemisme. Teori ini dibangun oleh Keith Allan dan Kate Burridge yang dikemukakan dalam tulisannya yang berjudul *Euphemism And Dysphemism: Language Used As Shield And Weapon*. Teori eufemisme yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori eufemismenya Allan dan Burridge. Keduanya menyatakan bahwa konsep penggunaan dan pengkategorian eufemisme ini terdiri dari (1) anggota tubuh badan, (2) seks, (3) jenis kelamin laki-laki dan perempuan, (4) makian, (5) kebencian, (6) penyakit, (7) kematian, (8) ketakutan kepada hewan dan makhluk halus (9) merujuk kepada tuhan atau agama.¹² Istilah eufemisme menurut Allan dan Burridge datang dengan ortofemisme dan disfemisme yang berarti bicara manis, bicara terus terang dan berbicara secara ofensif. Eufemisme biasanya digunakan untuk memanipulasi sesuatu yang dianggap tabu, ketidaksopanan dan kata-kata kotor agar dapat diterima, disfemisme menggunakan bahasa kasar atau bahkan kata-kata tabu. Ortofemisme diciptakan oleh Allan dan Burridge

¹¹ Deni Maulana, “Realisasi penerjemahan Ungkapan-Ungkapan Tabu Dalam Al-Qur’an : Studi Deskriptif atas Terjemahan Ungkapan-Ungkapan Persetubuhan dalam Terjemah Muhammad Thalib”, (Tesis di Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung, 2019), p. 7.

¹² Keith Allan & Kate Burridge, *Euphemism and dyphemism language used as shield and weapon*, (New York: Oxford University Press, 1991), 34.

untuk merujuk pada ekspresi langsung, berbicara lugas, tidak dengan eufemisme atau disfemisme.¹³

Teori ini untuk menjawab rumusan masalah, “Bagaimana bentuk atau pola eufemisme seksualitas dalam al-Qur`an?” Maka yang digunakan adalah teori eufemisme yaitu semacam acuan berupa ungkapan-ungkapan yang tidak menyinggung perasaan orang atau ungkapan-ungkapan terjemah yang halus untuk menggantikan acuan-acuan terjemah yang mungkin dirasakan menghina, menyinggung perasaan atau mensugestikan sesuatu yang tidak menyenangkan.¹⁴ Hal ini disebabkan karena faktor sosial yang dirasa tabu oleh kalangan masyarakat tertentu seperti terkait dengan hubungan seks.

Sedangkan untuk menjawab rumusan masalah yang kedua, “Bagaimana relasi makna antara kata dasar dengan kata majas eufemisme pada ayat-ayat seksualitas dalam al-Qur`an?”, akan dianalisis dengan teori *al-Majāz wa al-Kināyah* dalam buku-buku *Balāghah*, di mana di dalamnya dimuat tentang jenis-jenis *Majaz* dan *Kināyah* serta cara mengidentifikasi relasi antara makna kata dasar dengan makna pada kata pengganti.

G. Metode Penelitian

Penelitian meliputi pelaksanaan langkah-langkah, prosedur, dan metode yang sistematis sebagai suatu proses kerja yang bertujuan untuk

¹³ Sulistini Dwi Putranti, dkk, “Euphemism, Orthophemism, and Dysphemism in the Translation of Sexual Languages”, *Advances in Social Science, Education and Humanities Research (ASSEHR)*, Vol. 158, International Conference on Teacher Training and Education 2017 (ICTTE 2017), 710, diakses pada 17 Oktober 2020.

¹⁴ Gorys Keraf, *Diksi dan Gaya Bahasa*, cet. Xx, (Jakarta, Gramedia Pustaka: 2010), 132

memperoleh pengetahuan yang lengkap, menyeluruh, kritis, dan terstruktur tentang pokok bahasan. Oleh karena itu, disini kita akan membahas 1) jenis penelitian; 2) Sumber data; 3) Metode pengumpulan data; 4) Teknik analisis data. Pembahasannya adalah sebagai berikut:

1. Jenis Penelitian

Model penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian kepustakaan (*library research*) yang fokus menelusuri sumber-sumber terkait tema yang dikaji. Dalam hal ini, kata-kata hubungan seksual dalam ayat-ayat al-Qur'an akan dijadikan bahan utama yang dianalisis untuk memberikan deskripsi dalam penyajian hasil penelitian. Sementara jenis penelitian menggunakan kualitatif yang bersifat studi dokumen. Hal itu karena penelitian ini merupakan kajian yang menitik beratkan pada analisis atau interpretasi bahan tertulis berdasarkan konteksnya. Bahan bisa berupa catatan yang terpublikasikan, buku teks, surat kabar, majalah, surat-surat, film, catatan harian, naskah, artikel, dan sejenisnya.¹⁵

2. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini dikelompokkan menjadi dua jenis data yakni sebagai berikut:

¹⁵ Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif* (Makassar: Syakir Media Press, 2021), 93.

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer dalam penelitian ini adalah ayat-ayat al-Qur'an yang membahas tentang hubungan seksual antara seorang lelaki dan perempuan.

b. Sumber Data Sekunder

Sementara data sekunder dalam penelitian ini dari pelbagai literatur pustaka berupa buku, artikel dan karya ilmiah lain yang memiliki keterkaitan dengan kajian eufemisme istilah hubungan seksual, salah satunya adalah buku *Euphemism and Dysphemism: Language Used as Shield and Weapon*, oleh Keith Allen dan Kate Burridge.

c. Sumber Data Tersier

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data primer dalam penelitian ini adalah observasi dengan melakukan observasi data secara langsung dari sumber penelitian berupa informasi yang berada dalam sumber primer sebagai pengganti dari wawancara. Di samping itu, teknik pengumpulan yang digunakan untuk sumber data sekunder berupa studi pustaka. Teknik ini dilakukan dengan mengumpulkan beberapa buku, jurnal dan beberapa karya ilmiah yang memiliki keterkaitan. Kemudian data yang telah dikumpulkan akan dicatat dan digunakan.

4. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan mencakup beberapa rangkaian kegiatan, yaitu: 1) klasifikasi data; 2) identifikasi data; 3) Perbandingan literatur dan teori; 4) elaborasi data; 5) penarikan kesimpulan. Dalam melakukan analisis data, analisis dimulai dengan melakukan klasifikasi seluruh data yang berkaitan dengan kata-kata hubungan seksual dalam al-Qur'an, kemudian diidentifikasi untuk memfokuskan, menyederhanakan dan mentransformasikan data. Setelah itu, mengidentifikasi pola-pola eufemisme dalam ayat-ayat yang dikaji serta relasi antara makna pada kata awal dengan makna pada kata pengganti, sesuai dengan teori yang dihidangkan, hingga kemudian dapat ditarik kesimpulan.

H. Sistematika Pembahasan

Kerangka penelitian dalam penelitian ini akan mencoba mengikuti sistematika yang runtut dan logis guna mempermudah pembaca dalam memahami hasil dari penelitian ini. sistematika dalam penelitian ini dirancang dalam lima bab berikut:

BAB I PENDAHULUAN, berisi gambaran umum mengenai alasan mengapa penelitian ini dilakukan serta argumentasi urgensi melakukan penelitian. Dalam bab ini juga dibahas dasar penelitian

meliputi rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori dan sistematika pembahasan.

BAB II LANDASAN TEORI berisi konsep inti yang mengulas teori eufemisme, khususnya dalam menyelesaikan rumusan masalah yang telah dipaparkan. Dalam hal ini, penulis akan menjelaskan bagaimana cara kerja teori eufemisme dalam al-Qur'an dan bagaimana cara mengetahui relasi makna antara kata awal dengan kata pengganti. Dalam landasan teori juga dijelaskan terkait biografi Keith allan dan Kate Burridge.

BAB III PEMBAHASAN berisi uraian deskriptif-analisis yang membahas mengenai analisis teori eufemisme Keith allan dan Kate Burridge dalam melihat kata kata hubungan seksual Yang ada dalam al-Qur'an. Kata-kata tersebut kemudian dilihat pola/bentuk eufemismenya dan aspek-aspek yang melingkupinya.

BAB V PENUTUP berisikan kesimpulan yang dari isi pembahasan dalam penelitian ini juga disebutkan beberapa masukan atau saran yang mendukung pengembangan terhadap penelitian dalam tema terkait di masa yang akan datang.